

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Dunia Pendidikan merupakan institusi yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia. Peran ini terkait dengan upaya untuk menjadikan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan dapat diandalkan. Pendidikan dapat dilakukan dimana saja baik di lembaga formal, informal ataupun non formal. Sekolah merupakan lembaga formal dalam penyelenggaraan pendidikan. Dalam proses pendidikan di sekolah ada pengajar yang dinamakan dengan guru. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat (1), guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur Pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Sardiman A. M., 2016). Merupakan faktor yang sangat penting bagi siswa dalam kegiatan pendidikan apabila seorang guru hadir dalam kelas dan berkesinambungan memberikan didikan serta bimbingannya pada siswa. Maka pantas bila seorang guru dijadikan salah satu tolak ukur kualitas dan keberhasilan dalam pencapaian pendidikan. Sejalan dengan pendapat Surya (2010, hal. 4) yang mengemukakan bahwa upaya pencapaian pendidikan yang berkualitas harus dimulai dengan guru yang berkualitas, karena guru adalah pengajar yang berinteraksi langsung dengan siswa.

Kepala sekolah dan guru merupakan penggerak utama yang berpengaruh signifikan terhadap setiap pelaksanaan proses pembelajaran siswa selama berada dilingkungan sekolah. Tanpa adanya kinerja guru yang baik dan peran kepala sekolah yang memadai dalam mengelola sekolah, akan sangat sulit untuk meningkatkan kualitas Pendidikan atau mencapai standart nasional Pendidikan. Peran yang dimiliki kepala sekolah memang begitu kompleks. Selain berperan mengelola sekolah supaya menjadi efektif dan efisien, kepala sekolah secara khusus juga mampu meningkatkan kinerja guru. Tanpa adanya dukungan yang memadai

dari kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru, maka guru tidak akan pernah melaksanakan tugasnya yaitu mendidik, melatih, membimbing, dan mengembangkan potensi setiap siswa dengan maksimal. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pemerintah berusaha memperhatikan kinerja guru. Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja guru, diantaranya datang dari dalam diri guru sendiri. Menurut Indrafachrudi (2000, hal. 52) faktor kinerja guru, antara lain; motivasi dan minat, bakat, watak, sifat, disiplin, usia, jenis kelamin, pendidikan, pengalaman, lingkungan fisik, sarana dan prasarana, imbalan, suasana, kebijakan dan system administrasi.

Salah satu faktor kinerja guru adalah disiplin kerja. Disiplin yang baik mencerminkan sikap yang baik agar dapat diteladani oleh siswa-siswanya. Menurut Imron (1997, hal. 310) disiplin kerja guru adalah suatu keadaan tertib yang dimiliki guru dalam bekerja disekolah, tanpa adanya pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap diri sendiri, teman sejawat dan terhadap sekolah secara keseluruhan. Sebagian besar guru di Indonesia adalah Pegawai Negeri Sipil. Oleh karena mereka Pegawai Negeri Sipil, maka ia wajib menjalankan disiplin kerja sebagaimana peraturan perundang-undangan yang berlaku, salah satu peraturan antara lain adalah peraturan pemerintah No 53 Tahun 2010 Bab I Pasal I ayat 1-4, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil antara lain :

1. Disiplin Pegawai Negeri Sipil adalah kesanggupan Pegawai Negeri Sipil untuk menaati kewajiban dan menghindari larangan yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan dan/atau peraturan kedinasan yang apabila tidak ditaati atau dilanggar dijatuhi hukuman disiplin
2. Pegawai Negeri Sipil yang selanjutnya disingkat PNS adalah PNS pusat dan PNS daerah
3. Pelanggaran disiplin adalah setiap ucapan, tulisan atau perbuatan PNS yang tidak menaati kewajiban dan/atau melanggar larangan ketentuan disiplin PNS baik yang dilakukan didalam maupun di luar jam kerja
4. Hukuman disiplin adalah hukuman yang dijatuhkan kepada PNS karena melanggar peraturan disiplin

Motivasi kerja merupakan salah satu faktor kinerja yang harus dimiliki guru untuk memberikan contoh sikap yang baik agar dapat diteladani oleh siswa. Motivasi kerja seorang guru tumbuh karena adanya dorongan dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal) yang digambarkan dalam keinginan-keinginan serta adanya rasa tanggung jawab guru pada pekerjaannya. Sehubungan dengan itu Djaali (2013, hal. 113) mengemukakan bahwa motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat didalam diri pribadi seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.

Jumali (2008, hal. 7) menjelaskan bahwa guru adalah orang yang layak digugu dan ditiru. Maka dari itu guru harus memiliki sikap positif terhadap pekerjaannya supaya mampu menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa yang lebih baik, kemudian pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Sabri (2005, hal. 107) dalam pengajaran, guru memiliki peran antara lain : 1) Organisasi kegiatan belajar mengajar; 2) Sumber informasi (nara sumber) bagi siswa; 3) Motivasi bagi siswa; 4) Penyediaan materi dan kesempatan belajar bagi siswa; 5) Pembimbing kegiatan belajar bagi siswa.

Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi akan mempunyai daya atau energi yang kuat untuk melakukan kegiatan belajar. Djamarah (2000, pp. 116-118) mengelompokan motivasi atas dasar terbentuknya menjadi dua bagian, yakni: a) Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.; b) Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar ditetapkan pada tugas atau pada siswa oleh guru atau oranglain. Seseorang yang memiliki motivasi instrinsik selalu ingin maju dalam belajar dengan dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua yang ia pelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan di masa mendatang. Ketika seorang siswa tidak memiliki motivasi ekstrinsik, maka siswa akan merasa tidak bersemangat apabila menghadapi kesulitan belajar, termasuk dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Disiplin Kerja dan Motivasi Kerja Guru

Matematika (Menurut Persepsi Siswa) Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Studi Eksperimen terhadap siswa-siswi bimbingan belajar di Quick & Smart Course).

1. 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, permasalahan yang akan diteliti dapat dibuat pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat disiplin kerja guru matematika (menurut persepsi siswa) SMP di Kota Cirebon?
2. Bagaimana tingkat motivasi kerja guru matematika (menurut persepsi siswa) SMP di Kota Cirebon?
3. Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa SMP di kota Cirebon?
4. Bagaimana pengaruh disiplin kerja dan motivasi kerja guru matematika (menurut persepsi siswa) terhadap motivasi belajar siswa SMP di Kota Cirebon?

1. 3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pembatasan dan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat disiplin kerja guru matematika (menurut persepsi siswa) SMP di Kota Cirebon
2. Untuk mengetahui tingkat motivasi kerja guru matematika (menurut persepsi siswa) SMP di Kota Cirebon
3. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa SMP di Kota Cirebon
4. Untuk mengetahui pengaruh dari disiplin kerja dan motivasi kerja guru matematika (menurut persepsi siswa) terhadap motivasi belajar siswa

1. 4. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat, kegunaan penelitian ini antara lain:

1.4.1. Kegunaan Teoritis

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan konsep guna mendukung proses pembelajaran matematika, sebagai wujud upaya meningkatkan motivasi belajar matematika yang dipengaruhi oleh disiplin kerja dan motivasi kerja guru.

1.4.2. Kegunaan Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru dalam upaya memberi masukan dalam mengenal aspek disiplin kerja dan motivasi kerja guru matematika sehingga dapat menjadi acuan guru untuk lebih meningkatkan kinerjanya guna memberikan contoh yang baik untuk siswa.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pustaka baik pada tingkat jurusan matematika, fakultas, maupun universitas lain.
3. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain.
4. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa agar hasil belajar siswa mencapai nilai yang lebih baik lagi

